

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Selama era globalisasi, rezim perdagangan dan perdagangan bebas telah berkembang di banyak negara berkembang. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi kontributor signifikan terhadap pembangunan ekonomi, dan UMKM merupakan bidang yang tepat untuk menghasilkan lapangan kerja yang layak. (Siregar, 2021).

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. konsep persatuan, ekonomi kerakyatan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, keberlanjutan, dan keteguhan keadilan, dan penyatuan ekonomi nasional diterapkan oleh UMKM dalam pelaksanaannya. UMKM tersebut meliputi industri makanan dan minuman, pakaian jadi, pertanian, teknologi internet, kerajinan tangan, elektronik, furnitur, dan pedagang kaki lima. Dalam pengelolaan keuangannya, banyak UMKM yang hanya mencatat jumlah uang yang masuk dan keluar. Pemilik UMKM tidak dapat secara tepat mengukur pendapatan dan biaya yang diperoleh dari aktivitas perusahaan ini sebagai akibat dari keadaan ini. Penerapan akuntansi yang benar dan tepat bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya merupakan salah satu pendekatan untuk memberdayakan UMKM. Membuat penilaian strategis tentang kegiatan ekonomi pada skala UMKM membutuhkan pemahaman yang kuat tentang fungsi akuntansi (Pratiwi dan Sastrawan, 2018).

Seluruh indikator ekonomi makro tersebut secara historis telah digunakan sebagai pedoman dalam menyusun program pemberdayaan UMKM dan sebagai ukuran seberapa baik kebijakan tersebut dijalankan pada tahun sebelumnya (Sularsih dan Sobir, 2019). Pelaku usaha UMKM harus berhadapan dengan banyak persoalan pelik saat menjalankan usahanya. Ini berkaitan dengan fakta bahwa berbagai bentuk transaksi bisnis ada dan terus berkembang seiring dengan operasi bisnis. Tugas operasional otomatis menjadi lebih bervariasi selain aktivitas bisnis dan transaksi yang berbeda menjadi lebih kompleks. Untuk mengatur kegiatan operasional secara efektif, maka diperlukan pengelolaan kegiatan usaha.

Karena belum sepenuhnya memahami bagaimana fungsi sistem akuntansi yang efisien, sebagian besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengalami kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan untuk manajemen. Sistem akuntansi terdiri dari sejumlah prosedur yang mengatur berbagai langkah yang harus diselesaikan agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Pentingnya penerapan sistem akuntansi semakin meningkat seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan operasional suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan operasional bisnis berjalan dengan sukses (Agustina, dkk, 2021).

Penyediaan informasi yang akurat tentang keuangan perusahaan dalam mendukung usahanya untuk memperoleh laba merupakan salah satu tujuan utama penyusunan laporan keuangan ini. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan mengumpulkan uang untuk

pertumbuhan bisnis. Selain itu, laporan keuangan yang dibuat harus memenuhi tujuan kualitatif, seperti relevansi, dapat dipahami, dapat diverifikasi, tidak memihak, ketepatan waktu, dapat dibandingkan, dan kelengkapan. Laporan keuangan yang dibuat dapat dikatakan berkualitas tinggi jika tujuan kualitatif tersebut tercapai. Karena dapat diperhitungkan saat mengambil keputusan, laporan keuangan yang berkualitas akan berdampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis (Sentosa dan Zuraidah, 2020).

Penerapan akuntansi yang benar dan tepat bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya merupakan salah satu pendekatan untuk memberdayakan UMKM. Membuat penilaian strategis tentang kegiatan ekonomi pada skala UMKM membutuhkan pemahaman yang kuat tentang fungsi akuntansi. Penyajian laporan keuangan yang lugas merupakan hal penting dalam sistem akuntansi UMKM. UMKM berbeda dari bisnis lain dalam hal ukuran, cara operasi, dan siklus ekonomi. Hal inilah yang melatarbelakangi mengapa tuntutan UMKM sendiri harus mengarahkan penggunaan akuntansi dalam bisnis tersebut.

Tanpa disadari, banyaknya aktivitas yang kita lakukan setiap hari tidak dapat dipisahkan dari sajian Usaha Kecil Menengah (UMKM) Miko. Kekurangan sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman hanyalah salah satu dari sekian banyak tantangan yang harus dihadapi UMKM untuk berkembang. Masalah terbesar yang dihadapi UMKM adalah mengelola dana, yang merupakan masalah lain. Elemen penting dalam keberhasilan UMKM adalah pengelolaan modal yang efektif. Menerapkan prinsip akuntansi yang baik akan memungkinkan UMKM untuk mengelola kas secara efektif dan memberikan data keuangan

penting untuk mengelola bisnis. Serta UMKM yang menganggap penerapan akuntansi hanya akan mempersulit tugas mereka. Tentu saja, UMKM sering menunjukkan perilaku seperti itu karena para pelaku UMKM tidak mengetahui nilai catatan akuntansi bagi perusahaan mereka (Nurhasanah, dkk, 2022).

Hal ini dimaksudkan untuk mencegah UKM kewalahan oleh kompleksitas Standar Akuntansi Keuangan saat ini dan membantu mereka dalam menyelesaikan laporan keuangan mereka dengan benar. Dibandingkan dengan SAK ETAP, Standar akuntansi keuangan yang jauh lebih lugas adalah SAK EMKM. Sebagai gambaran, Hanya pendekatan pengukuran biaya historis yang digunakan oleh SAK EMKM untuk memastikan nilai sebenarnya dari aset dan liabilitasnya. Melalui SAK EMKM, kebutuhan pelaporan keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dapat terpenuhi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memuat pengertian EMKM. Akuntansi bagi UMKM sangatlah penting, dan hal ini memerlukan pencatatan dan pengungkapan informasi keuangan. Suatu perusahaan dapat menilai status keuangannya, memberikan gambaran luas mengenai neracanya, membuat penghitungan pajak bisnis yang penting menjadi lebih mudah untuk dihitung, dan memberikan informasi mengenai kinerja operasinya dengan mencatat dan mengeluarkan informasi keuangan. (Mustopa, dkk, 2022).

UMKM mengalami beberapa masalah keuangan yang sedikit berbeda dari bisnis skala besar. Bisnis skala besar sering kali mencatat akuntansi mereka menggunakan pendekatan akrual, sedangkan UMKM biasanya menggunakan metodologi cash basis, yang mencatat pendapatan dan pengeluaran pada saat uang

tunai diterima atau didistribusikan. Salah satu UMKM yang membutuhkan akuntansi adalah industri retail. Mendokumentasikan dan menampilkan data keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang diperlukan untuk mall. Pencatatan dan pelaporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan usaha, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan keuntungan setiap periode. Keputusan bisnis untuk terus beroperasi sangat diuntungkan dari pelacakan dan pelaporan keuangan. (Ahdi dan Rochman, 2022).

Sebuah kabupaten di Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, disebut Kabupaten Bukit Kecil. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, terdapat enam kelurahan di kecamatan ini yakni 19, 22, 23, 24, dan 26 Ilir. Dari ke enam kelurahan tersebut terdapat 1.690 UMKM sektor kuliner. Berdasarkan observasi awal sebagian besar UMKM sektor kuliner di Kecamatan Bukit Kecil ini masih banyak yang tidak memiliki laporan keuangan, mengapa demikian karna menurut informasi yang didapat para pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Bukit Kecil masih belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya penerapan akuntansi di usaha mereka. Oleh karna itulah penulis ingin meneliti tentang penerapan akuntansi pada UMKM khususnya sektor kuliner di Kecamatan Bukit Kecil.

Membuat laporan keuangan dan mengukur kinerja usaha sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat menjadi tantangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Bukit Kecil yang bergerak di industri makanan. Hal ini terjadi karena UMKM masih terbiasa mencatat dan membuat laporan keuangan yang menguraikan operasional dan status keuangannya. Karena

masih rendahnya pemahaman pemilik UMKM terhadap pengetahuan akuntansi tentang pencatatan akuntansi, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk informasi posisi keuangan dan kinerja suatu usaha. Mayoritas UMKM di Kecamatan Bukit Kecil masih membuat laporan keuangan sendiri dengan cara manual hanya menjumlahkan pengeluaran dan pendapatan. Namun, dokumen-dokumen ini hanyalah pengingat dan tidak datang dalam format yang disukai bank. Untuk membantu UMKM di Kecamatan Bukit Kecil membuat keputusan terbaik untuk kelangsungan perusahaan di masa depan, sangat penting untuk menginformasikan kepada mereka tentang pembuatan laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa UMKM di Kecamatan Bukit Kecil merupakan tempat belajar yang sangat ideal untuk melakukan pencatatan akuntansi.

Peneliti tertarik untuk menentukan apakah UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang telah menggunakan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang sehat dan benar dalam menyajikan laporan keuangan mereka dengan latar belakang tersebut. Karena itu, dalam penyusunan laporan akhir ini penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dapat dikemukakan sebagai berikut sesuai dengan latar belakang kajian tersebut di atas: Bagaimana Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana akuntansi digunakan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Sementara itu, kelebihan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan, penelitian Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya menawarkan pengetahuan, kontribusi, dan sumber tekstual.

2. Bagi Peneliti

Kami berpendapat bahwa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengambil judul dan topik Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

3. Bagi Instansi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak langsung kepada UMKM dengan menjelaskan kesulitan yang dihadapi UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang dalam menerapkan akuntansi.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mengimbangi perdebatan permasalahan yang berkembang belakangan ini, maka penulisan penelitian ini memuat tentang penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diangkat dalam proposal ini dan memberikan penjelasan tulisan secara sistematis dan terarah, maka akan dibuat satu bab yang menjelaskan tentang tulisan tersebut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Informasi latar belakang dalam bab ini menjelaskan alasan pemilihan judul. Bagian ini juga menguraikan masalah yang akan diteliti, tujuan, dan manfaat dari penyusunan laporan ini, yang semuanya akan dilakukan secara metodis.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan dasar-dasar teoritis, yang merupakan pengembangan kerangka konseptual untuk siklus akuntansi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data semuanya tercakup dalam pembahasan metodologi penelitian pada bab ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan-temuan tersebut dirangkum dalam bab ini, yang juga menyentuh reaksi orang-orang yang diwawancarai.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, bab ini memberikan masukan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.